

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri adalah kegiatan produktif yang mengubah barang mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Industrialisasi sangat diperlukan di negara berkembang seperti Indonesia sehingga pemerintah sangat mendukung industri-industri baik di pusat maupun di daerah-daerah. Hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat di Kabupaten Brebes untuk membuat industri rumah tangga yaitu membuat telur asin dan bahkan sekarang Kabupaten Brebes merupakan penghasil telur asin terbesar di Indonesia. Telur asin memang menjadi produk unggulan, bukan hanya sekedar usaha rumah tangga, tetapi telah menjadi bagian dari mata pencaharian sebagian warga.¹

Banyaknya industri rumahan di daerah tersebut menyebabkan penyerapan tenaga kerja yang meningkat, tetapi tidak diikuti dengan prosedur kesehatan kerja yang benar seperti tidak menggunakan alat pelindung diri ketika bekerja, sehingga menimbulkan konsekuensi terjadinya peningkatan kasus penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan diantaranya adalah penyakit kulit. Pada proses pembuatan telur asin, pekerja langsung berhubungan dengan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat adonan telur asin. Banyak pekerja yang dalam sehari bekerja dengan durasi kerja cukup lama dan tidak jarang pula yang sudah bekerja selama lebih dari satu tahun, sehingga tidak menutup kemungkinan semakin tinggi peluang pekerja tersebut terkena penyakit kulit akibat pekerjaan mereka.

Penyakit akibat kerja adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan, alat kerja, bahan, proses maupun lingkungan kerja. Salah satu penyakit yang timbul akibat kerja adalah dermatitis kontak akibat kerja (okupasional).² Dermatitis okupasional adalah kelainan kulit yang disebabkan oleh adanya kontak dengan bahan tertentu di suatu tempat kerja, yang biasanya terjadi pada pekerja yang

kontak langsung dengan bahan di tempat kerja tersebut.^{3,4} Dermatitis kontak adalah peradangan kulit akibat kontak dengan bahan iritan eksternal yang langsung bersentuhan dengan kulit yang dapat bersifat akut maupun kronis, dermatitis kontak ini terbagi menjadi dua macam yaitu dermatitis kontak iritan yaitu dermatitis yang terjadi tanpa respon imunologik dan dermatitis kontak alergik yang diakibatkan mekanisme imunologik yang spesifik yaitu dengan melalui proses sensitisasi.^{5,6}

Masalah kesehatan kerja sudah diatur di dalam Undang-undang No.23 tahun 1992 tentang kesehatan, yaitu pasal 23 yang menyatakan bahwa kesehatan kerja diselenggarakan untuk menciptakan produktivitas kerja yang optimal agar pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekelilingnya sejalan dengan program perlindungan tenaga kerja. Sampai saat ini data mengenai penyakit akibat kerja belum akurat, terutama karena kegiatan surveilans dan monitoring untuk mendeteksi dan melaporkan kecelakaan dan kematian akibat kerja belum maksimal. Kesehatan pekerja adalah aset pembangunan yang seharusnya dilindungi dan diperhatikan.⁷

Di Amerika Serikat, diketahui kejadian dermatitis okupasional sekitar 7 % pada orang yang memiliki pekerjaan. Namun, terdapat data yang menunjukkan bahwa insiden rata-rata sebenarnya adalah 10 sampai 50 kali lebih banyak dari yang dilaporkan oleh U.S. Bureau of Labor Statistics data. Insidens dermatitis okupasional yang tercatat pada registrasi di Klinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. Sardjito Sub Bagian Alergi dan Imunologi selama tahun 2012 sebanyak 8 pasien, namun diperkirakan insidens lebih tinggi karena terdapat beberapa kasus yang tidak terdiagnosis sebagai dermatitis okupasional.⁴ Data Departemen Dermatology Rumah Sakit Sanglah Bali, bahwa terjadi peningkatan kasus baru terhadap dermatitis kontak dalam kurun waktu Januari 2000 sampai Desember 2005, yaitu dari 10,16% menjadi 13,36% lalu relatif stabil pada empat tahun berikutnya.⁸

Jumlah kunjungan pasien baru dermatitis okupasional di Divisi Alergi Imunologi URJ Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya selama periode tahun 2010-2012 sebanyak 50 pasien baru. Kunjungan terbanyak pada tahun 2011

yaitu sebanyak 20 pasien baru. Pada tahun 2010 jumlah kunjungan sebanyak 14 pasien baru dan tahun 2012 sebanyak 16 pasien baru.² Pasien baru dermatitis okupasional di Divisi Alergi Imunologi URJ Kulit Kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode tahun 2010-2012 yang terbanyak adalah dari kelompok umur 25-44 tahun, yaitu 28 pasien (56%), dan paling sedikit pada kelompok usia diatas 65 tahun sebanyak 3 pasien (6%). Berdasarkan jenis kelamin, pasien baru dermatitis okupasional laki-laki sebesar 27 orang (54%) dan pasien baru dermatitis okupasional perempuan sebesar 23 orang (46%).¹

Islam merupakan agama yang sangat sempurna. Islam datang sebagai agama untuk kepentingan menyeluruh yaitu dunia dan akhirat, selain itu juga Islam berbeda dengan agama yang datang sebelumnya serta mempunyai hubungan yang tidak terbatas. Jalur hubungan tersebut tidak hanya antara hamba dengan Tuhannya, melainkan Islam juga mengatur hubungan antar umatnya. Islam memiliki perbedaan yang nyata dengan agama-agama lain di muka bumi ini, Islam memiliki aturan dan tuntunan yang bersifat komprehensif, harmonis, jelas dan logis. Salah satu kelebihan islam adalah perihal perspektif Islam dalam mengajarkan kesehatan bagi individu maupun masyarakat.

Di dalam Al-Quran telah disampaikan bahwa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah” (QS. Al-Maidah : 6)⁹

Melalui firman-Nya, Allah SWT memerintahkan hamba-hamba-Nya yang beriman agar mensucikan diri mereka dengan membasuh muka, tangan dan kaki agar terbebas dari najis. Islam memrintahkan cara berwudhu dengan

mendahulukan membasuh kedua tangan, itu dimaksudkan agar kotoran dan bakteri yang mungkin ada di kedua belah tangan dapat dibersihkan terlebih dahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dilakukan penelitian sebagai berikut:

“Adakah Hubungan Lama dan Durasi kerja dengan Kejadian Dermatitis Okupasional pada Pekerja Pembuat Telur Asin di Kabupaten Brebes?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Lama dan Durasi kerja dengan Kejadian Dermatitis Okupasional pada Pekerja Pembuat Telur Asin di Kabupaten Brebes

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan usia pekerja pembuat telur asin di Kabupaten Brebes
- b. Mendeskripsikan distribusi lama bekerja pada pekerja pembuat telur asin di kabupaten Brebes
- c. Mendeskripsikan distribusi durasi kerja dalam sehari pada pekerja pembuat telur asin di kabupaten Brebes
- d. Mendeskripsikan distribusi kejadian dermatitis okupasioal pada pekerja pembuat telur asin di kabupaten Brebes
- e. Menganalisis hubungan lama kerja dengan kejadian dermatitis okupasional pada pekerja pembuat telur asin di kabupaten Brebes
- f. Menganalisis hubungan durasi kerja dengan kejadian dermatitis okupasional pada pekerja pembuat telur asin di kabupaten Brebes

1.4 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Tahun	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan dengan peneliti
1	2007	Fatma Lestari, Hari Suryo Utomo	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Dermatitis Kontak pada pekerja di PT. Inti Pantja Press Industri. ¹²	Pekerja di PT IPPI yang mengalami dermatitis kontak berjumlah 39 orang (48,8%). Sebanyak empat dari tujuh faktor yang diteliti dengan uji chi-square pada tingkat kepercayaan 95% memiliki hubungan yang bermakna dengan dermatitis kontak. ¹²	Peneliti menilai hubungan lama dan durasi kerja dengan kejadian dermatitis okupasional. ¹²
2	2008	Wisnu Nuraga, Fatma Lestari L, Meily Kurniawidjaja	Dermatitis Kontak Pada Pekerja Yang Terpajan Dengan Bahan Kimia Di Perusahaan Industri Otomotif Kawasan Industri Cibitung Jawa Barat. ²²	Hasil dari penelitian yang semuanya kontak dengan bahan kimia termasuk logam, 74% (40 pekerja) mengalami dermatitis kontak akibat kerja: akut 26% (14 pekerja), sub akut 39% (21 pekerja), dan kronik 9% (5 pekerja). ²²	Peneliti memilih subyek pekerja pembuat telur asin di kabupaten brebes. ²²
3	2017	Saniya Akhtar, Iffat Hassan, Farhan Rasool, Yasmeen J. Bhat, Gousia Sheikh	Occupational Dermatoses among Cottage Industry Workers of Kashmir Valley in North India	Total of 1062 workers were evaluated for the presence of skin disorders. The mean duration of work was 6.4 ± 2.08 hours/day. A total of 953 workers (89.7%) had cutaneous manifestations, with callosities being the most common finding seen in 371 workers (35%), followed by cumulative insult dermatitis seen in 201 workers (19%).	Peneliti mendiagnosis kejadian dermatitis okupasional dengan menggunakan Kriteria Mathias

Penelitian yang dilakukan oleh Fatma tentang “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Dermatitis Kontak pada pekerja di PT Inti Pantja Press Industri” dilakukan dengan memilih variabel bebas “faktor-faktor yang menyebabkan dermatitis okupasional”, dan memilih lama dan durasi kerja sebagai variabel bebas dalam penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Saniya tentang “*Occupational Dermatoses*

among Cottage Industry Workers of Kashmir Valley in North India” menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dan dalam mendiagnosis dermatitis okupasional menggunakan manifestasi klinis pada pasien, peneliti menggunakan Kriteria Mathias dalam mendiagnosis dermatitis okupasional pada pekerja pembuat telur asin. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraga tentang “Dermatitis Kontak Pada Pekerja Yang Terpajan Dengan Bahan Kimia Di Perusahaan Industri Otomotif Kawasan Industri Cibitung Jawa Barat” menggunakan desain penelitian observasional deskriptif dengan penekatan *cross setional* dan teknik sampling dengan *stratified random sampling*, peneliti menggunakan teknik sampling dengan *simple random sampling*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pembuktian ilmu dibidang kesehatan, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang kejadian dermatitis okupasional pada pekerja pembuat telur asin.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi masyarakat

masyarakat mendapatkan informasi terkait penyebab kejadian dermatitis okupasional sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya pencegahan penyakit dermatitis okupasional.

b. Manfaat bagi institusi (Universitas Muhammadiyah Semarang)

Sebagai referensi kepustakaan ilmiah untuk penelitian lebih lanjut dan memberikan pengetahuan mengenai hubungan antara lama dan durasi kerja dengan kejadian dermatitis okupasional pada pekerja pembuat telur asin di kabupaten Brebes.

c. Manfaat bagi pembaca

Pembaca mendapatkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan tentang hubungan antara lama dan durasi kerja dengan kejadian dermatitis okupasional pada pekerja pembuat telur asin di kabupaten Brebes.

d. Manfaat bagi penulis

Dari hasil meneliti, serta membandingkan beberapa teori-teori yang telah dipelajari, penulis dapat belajar melakukan suatu penelitian, menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan.

